

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Profil Tempat Penelitian

Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan terletak di Jl. A. Yani KM 8.9, Tatah Balayung Baru, Kec. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Pimpinan OJK Regional 9 Kalimantan sekarang yang menjabat adalah Riza Aulia Ibrahim yang dilantik tahun 2019. Adapun visi dan misi OJK Regional 9 Kalimantan sebagai berikut:

Visi OJK Regional 9 Kalimantan: “Menjadikan lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum”.

Misi OJK Regional 9 Kalimantan yaitu:

- a. Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel.
- b. Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil.
- c. Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin terletak di Jl. Zafri Zam Zam No.10, Belitung Selatan, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. BPS merupakan Biro Pusat Statistik yang dibentuk berdasarkan UU nomor 6 tahun 1960 tentang sensus

dan UU nomor 7 tahun 1960 tentang statistik. Adapun visi dan misi BPS Kota Banjarmasin sebagai berikut:

Visi BPS Kota Banjarmasin: *“Provider of Qualified Statistical Data for Advanced Indonesia”*.

Misi BPS Kota Banjarmasin yaitu:

- a. Menyediakan statistik berkualitas yang berstandar nasional dan internasional.
- b. Membina K/L/D/I melalui Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan.
- c. Mewujudkan pelayanan prima di bidang statistatik untuk terwujudnya Sistem Statistik Nasional.
- d. Membangun SDM yang unggul dan adaatif berlandaskan nilai profesionalisme, integritas dan amanah.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Tabulasi data dilakukan setelah proses pengelompokkan atau pengklasifikasian data penelitian. Fungsi tabulasi data adalah untuk memudahkan dalam proses analisis penelitian. Berdasarkan semua sampel data yang dikumpulkan, maka diketahui persentase pertumbuhan ekonomi periode 2010-2020.

Tabel 1.2 Tabulasi Data Utang Luar Negeri, Sukuk, dan Pembiayaan Syariah

Tahun	Data Variabel Indonesia			
	Utang Luar Negeri	SUKUK	PEMBIAYAAN SYARIAH	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	202.413	6.121,00	46.867	6,22

2011	225.375	5.876,00	47.378	6,17
2012	252.364	6.883,00	48.520	6,03
2013	266.109	7.553,00	50.045	5,56
2014	293.328	7.105,00	51.752	5,01
2015	310.730	16,66	59.462	4,88
2016	320.006	20,43	71.044	5,03
2017	352.469	26,39	96.467	5,07
2018	375.430	36,12	118.541	5,17
2019	403.446	48,24	130.830	5,02
2020	413.389	55,15	131.001	2,97

Sumber: Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa utang luar negeri pada tahun 2010 sebesar 202.413, sukuk sebesar 6,121.00, sedangkan pembiayaan perbankan syariah sebesar 46.867 dengan presentase pertumbuhan ekonomi 6,22%. Pada tahun 2011 sebesar 225,375, sukuk sebesar 5,876.00, sedangkan pembiayaan perbankan syariah sebesar 47.378 dengan presentase pertumbuhan ekonomi 6,17%. Pada tahun 2012 utang luar negeri sebesar 252,364, sukuk sebesar 6,883.00, sedangkan pembiayaan perbankan syariah 48,580, presentase pertumbuhan ekonomi 6,03%. Pada tahun 2013 utang luar negeri sebesar 266,109, sukuk sebesar 7,553.00, sedangkan pembiayaan perbankan syariah sebesar 50,045 dengan presentase pertumbuhan ekonomi 5,56%. Pada tahun 2014 utang luar negeri sebesar 293,328, sukuk sebesar 7.105.00, pembiayaan perbankan syariah 51,752 dengan presentase pertumbuhan ekonomi 5,01%. Pada tahun 2015 utang luar negeri sebesar 310,730, sukuk sebesar 16,66, sedangkan pembiayaan perbankan syariah sebesar 59.462 dengan presentase pertumbuhan ekonomi sebesar 4,88%. Pada tahun 2016 utang luar negeri sebesar 320,006, sukuk sebesar 20,43, sedangkan pembiayaan perbankan syariah sebesar 71,044 dengan presentase 5,03%.

Pada tahun 2017 utang luar negeri sebesar 352,469, sukuk sebesar 26,39, pembiayaan perbankan syariah sebesar 96,467 dengan presentase pertumbuhan ekonomi 5,07%. Pada tahun 2018 utang luar negeri sebesar 375,430, sukuk sebesar 36,12 pembiayaan perbankan syariah sebesar 118.541 dengan presentase 5,17%. Tahun 2019 utang luar negeri sebesar 403,446, sukuk sebesar 48,24, sedangkan pembiayaan perbankan syariah sebesar 130,830 dengan presentase pertumbuhan ekonomi 5.02%. Pada tahun 2020 utang luar negeri indonesia sebesar 413,389, sukuk sebesar 55,15, sedangkan pembiayaan perbankan syariah sebesar 131,001 dengan presentase pertumbuhan ekonomi 2.97%.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai mean dan standar deviasi dari satu variabel Utang Luar Negeri, Sukuk dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2012-2019. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif dari variabel independen dan dependen dalam penelitian ini yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

X1	11	202413.00	413389.00	310459.9091	70616.64429
X2	11	1666.00	755300.00	306736.2727	351298.66145
X3	11	46.87	131.00	77.4461	34.95693
Y	11	297.00	622.00	519.3636	89.38599
Valid N (listwise)	11				

Tabel 1.3 Statistik Deskriptif

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2022)

Variabel Utang Luar Negeri memiliki nilai minimum sebesar 202413.00 dan maksimum sebesar 413389.00. Nilai rata-rata dari Utang Luar Negeri sebesar 310459 dengan standar deviasi sebesar 70616. Variabel Sukuk memiliki nilai minimum sebesar 1666.00 dan maksimum sebesar 755300.00. Nilai rata-rata dari Sukuk sebesar 306736 dengan standar deviasi sebesar 351298. Variabel pembiayaan perbankan syariah memiliki nilai minimum sebesar 46.87 dan maksimum sebesar 131.00. Nilai rata-rata dari Sukuk sebesar 77.4461 dengan standar deviasi sebesar 34.95693. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 2,97 dan maksimum sebesar 6,22. Nilai rata-rata dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,19 dengan standar deviasi sebesar 8,9.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan di antaranya yaitu Kolmogorov Smirnov.

Tabel 1.4 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		11
	.0000000	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	49.94878090	33.48561487
	.195	.091
Most Extreme Differences	.093	.091
	-.195	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.799

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan nilai Asymp. Sig yang ditunjukkan pada hasil output SPSS sebesar 0,799 dapat dinyatakan bahwa data adalah berdistribusi normal, karena memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikan 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1.5 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.107	9.351
X2	.346	2.893
X3	.125	7.974

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil Uji Multikolinearitas melalui *Variance Inflation faktor* (VIF) pada hasil output SPSS versi 21 model regresi ini terjadi masalah Multikolinearitas karena masing-masing variabel independen memiliki VIF lebih dari 10 yaitu X1 sebesar 9.351, X2 sebesar 2.893 dan X3 sebesar 7.974.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat. Dasar Pengambilan Keputusan Metode pengujian Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W (*Durbin Watson*) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W (*Durbin Watson*) di bawah -2 sampai +2 berarti tak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W (*Durbin Watson*) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 1.6 Uji Autokorelasi

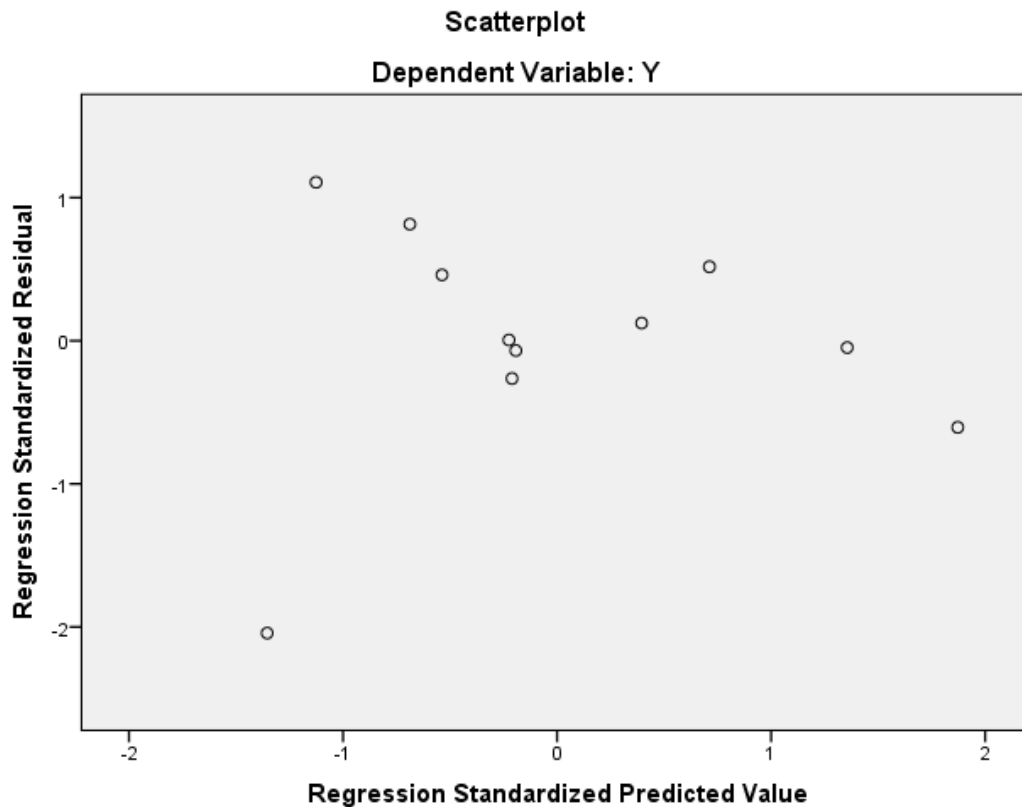
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.688	.554	59.70021	1.611

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1.611, dengan demikian dapat disimpulkan Angka D-W (*Durbin Watson*) di bawah -2 sampai +2 yang artinya bebas masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu: Apabila dalam gambar tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan Gambar 4.4, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi dan variabel independen adalah Utang Luar Negeri, Sukuk. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	962.764	188.672		5.103	.001
X1	-.002	.001	-1.362	-2.109	.073
X2	2.641E-005	.000	.104	.289	.781
X3	1.290	1.525	.504	.846	.426

Sumber : Hasil Outuput SPSS 25 (2022)

$$Y = 962.764 + -0,002 X_1 + 2.641 X_2 + 1.290 X_3 + e$$

Keterangan:

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Nilai koefisien regresi variabel Utang Luar Negeri -0,002 adalah negatif, dengan demikian dapat disimpulkan tidak adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Utang Luar Negeri sebesar 1 kali maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar -0,002 dengan asumsi variabel yang lain konstan
2. Nilai koefisien regresi variabel Sukuk 2.641 adalah positif, dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Sukuk sebesar 1 kali maka Pertumbuhan Ekonomi akan juga meningkat sebesar 2.641 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan perbankan syariah 1.290 adalah positif, dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Pembiayaan perbankan syariah sebesar 1 kali maka Pertumbuhan Ekonomi akan juga meningkat sebesar 1.290 dengan asumsi variabel yang lain konstan

4. Hasil Uji Hipotesis

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen X_1 , X_2 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y.

Tabel 1.8 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	54949.738	3	18316.579	5.139	.034 ^b
Residual	24948.807	7	3564.115		
Total	79898.545	10			

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. 0,034 lebih kecil dari 0,05, yang artinya semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kata lain Utang Luar Negeri, Sukuk dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan secara serentak terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial terhadap variabel Y. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila p-value < 5%

Tabel 1.9 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	962.764	188.672		5.103	.001
X1	-.002	.001	-1.362	-2.109	.073
X2	2.641E-005	.000	.104	.289	.781
X3	1.290	1.525	.504	.846	.426

Sumber : Hasil Output SPSS 23 (2022)

Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa:

1. X1 didapatkan nilai sig. = 0,073 (Nilai Sig. < 0,05), yang artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian Utang Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2020.
2. X2 didapatkan nilai sig. = 0,781 (Nilai Sig. < 0,05), yang artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian Sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2020.
3. X3 didapatkan nilai sig. = 0,426 (Nilai Sig. < 0,05), yang artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2020.

c. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang ada. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel independen hampir atau mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Tabel 2.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.688	.554	59.70021	1.611

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2), Tabel model summary terlihat nilai Nilai R dengan nilai sebesar 0,688 atau 6,88% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel Utang Luar Negeri, Sukuk dan pembiayaan perbankan syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan kuat karena berada di antara 0,600 sampai dengan 0,799.

Tabel 2.2 Tabulasi interpretasi nilai R

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,600 – 0,799	Kuat
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2013)

a. Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020

Pengaruh Utang Luar Negeri secara parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi didapatkan nilai sig. = 0,073 (Nilai Sig. < 0,05), yang artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian Utang Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2020.

Hasil penelitian tersebut membuktikan, bahwa beban utang luar negeri yang terus membesar menyebabkan pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk mampu membayar utang tersebut seperti peningkatan pajak yang akan menghambat produktivitas barang dan jasa.

Pengaruh yang tidak signifikan ini disebabkan jumlah utang luar negeri Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2020 hanya digunakan untuk menutup kekurangan neraca pembayaran yang sedang terjadi bukan untuk mengembangkan produktivitas barang dan jasa.

Fakta pada penelitian ini penggunaan utang luar negeri yang tidak efektif ini hanya akan menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal tersebut dibuktikan Nilai koefisien regresi variabel Utang Luar Negeri -0,002 adalah negatif, dengan demikian tidak adanya hubungan searah antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi. Apabila utang luar negeri meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, begitu juga dengan sebaliknya, apabila utang luar negeri menurun, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat

b. Sukuk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020

Pengaruh sukuk secara parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi didapatkan nilai sig. = 0,781 (Nilai Sig. < 0,05) yang artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian Sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2020.

Sukuk adalah surat berharga yang menjadi bukti penyertaan modal atau bukti utang terhadap pemilikan surat utang terhadap kepemilikan suatu harta yang boleh dipindahmilikkan dan bersifat kekal dan jangka panjang. Sukuk sebagai produk baru dalam daftar instrumen pembiayaan Islam termasuk salah satu produk yang sangat berguna bagi perusahaan dan investor, baik pihak negara maupun swasta.

Fatwa DSN No. 32/DSN-MUI/IX/2002 mendefinisikan obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/ margin/ fee serta membayar kembali obligasi pada saat jatuh tempo (Sunariyah, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sukuk tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Karena sukuk masih belum bermanfaat bagi pihak negara sebagai alat untuk keperluan memobilisasi modal, juga dari sarana untuk menumbuhkan partisipasi pihak swasta dalam membiayai proyek-proyek kepentingan publik, menjadi instrumen dalam menggalakkan investasi dalam negeri maupun antar bangsa.

Berdasarkan hasil tersebut, adanya kemungkinan obligasi korporasi juga masih lebih rendah dari obligasi pemerintah. Obligasi pemerintah pun lebih banyak dipegang asing. Asing belum terlalu mau memegang obligasi korporasi. Selain itu Investor asing kurang tertarik memegang sukuk dan obligasi korporasi juga karena perbedaan perpajakannya. OJK sudah mengidentifikasi dan coba merumuskan apa yang bisa membuat kedua instrumen itu lebih menarik.

c. Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020

Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah secara parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi didapatkan nilai sig. = 0,426 (Nilai Sig. < 0,05), yang artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2020.

Penelitian ini membuktikan masyarakat menganggap pembiayaan bagi syariah dirasa sulit diterapkan dan memiliki resiko yang tinggi, hal tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena bank disamping berbagi keuntungan dengan nasabah juga berbagi kerugian. Bank mengharapkan mendapat return dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah. Ketidak pastian return yang didapat oleh bank merupakan suatu resiko yang cukup tinggi untuk bank.